

**PENGARUH PROGRAM SEKOLAH RAMAH SAMPAH TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH SISWA SMP SEKOLAH ISLAM
AZ ZAHRA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**INDRA PRAYOGA
NPM 2116011057**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH PROGRAM SEKOLAH RAMAH SAMPAH TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH SISWA SMP SEKOLAH ISLAM
AZ ZAHRA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

INDRA PRAYOGA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PROGRAM SEKOLAH RAMAH SAMPAH TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH SISWA SMP SEKOLAH ISLAM AZ ZAHRA BANDAR LAMPUNG

Oleh

INDRA PRAYOGA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program sekolah ramah sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah siswa di SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh dari 69 responden melalui kuesioner yang didukung oleh wawancara, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sekolah ramah sampah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah siswa, yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,812 lebih besar dari t tabel sebesar 1,996 serta nilai signifikansi sebesar 0,006 ($< 0,05$). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 32,942 + 0,586X$, yang menunjukkan adanya hubungan linear positif antara pelaksanaan program dengan perilaku pengelolaan sampah. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa program sekolah ramah sampah memberikan kontribusi sebesar 10,6% terhadap perilaku pengelolaan sampah siswa, sementara 89,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar program, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, media, dan latar belakang individu. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun kontribusi program secara persentase relatif kecil, pengaruhnya signifikan dalam konteks pendidikan dan dapat menjadi landasan penting dalam penguatan budaya peduli lingkungan di sekolah.

Kata kunci: Sekolah Ramah Sampah, Perilaku Siswa, Pengelolaan Sampah, Lingkungan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE WASTE-FRIENDLY SCHOOL PROGRAM ON THE WASTE MANAGEMENT BEHAVIOR OF AZ ZAHRA ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS BANDAR LAMPUNG

By

INDRA PRAYOGA

This study aims to determine the effect of a waste-friendly school program on students' waste management behavior at SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data were obtained from 69 respondents through questionnaires supported by interviews, then analyzed using simple linear regression. The results indicate that the waste-friendly school program has a positive and significant effect on students' waste management behavior, as evidenced by a calculated t-value of 2.812, which is greater than the critical t-value of 1.996, and a significance level of 0.006 (< 0.05). The regression equation obtained is $Y = 32.942 + 0.586X$, indicating a positive linear relationship between program implementation and waste management behavior. The analysis of the coefficient of determination (R Square) shows that the waste-friendly school program contributes 10.6% to students' waste management behavior, while the remaining 89.4% is influenced by factors outside the program, such as family environment, peers, media, and individual background. These findings confirm that although the program's contribution is relatively small in percentage terms, its impact is significant in an educational context and can serve as an important foundation for strengthening an environmentally conscious culture in schools.

Keywords: Waste Friendly School, Student Behavior, Waste Management, Environment

Judul Skripsi

**: PENGARUH PROGRAM SEKOLAH RAMAH
SAMPAH TERHADAP PERILAKU
PENGELOLAAN SAMPAH SISWA SMP
SEKOLAH ISLAM AZ ZAHRA BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Indra Prayoga

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2116011057

Jurusan

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Dra. Anita Damayantie, M.H.

NIP. 196903041994032002

2. Ketua Jurusan Sosiologi

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Damar Wibisono, S.Sos., M.A.

Damar Wibisono, S.Sos., M.A.

NIP. 198503152014041002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dra. Anita Damayantie, M.H.**

Penguji Utama

: **Dr. Erna Rochana, M.Si**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 Juli 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 30 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Indra Prayoga
NPM 2116011057

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Indra Prayoga, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 16 Januari 2003. Anak ketiga dari pasangan Bapak Sobirin dan Ibu Maryana. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Labuhan Ratu pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 19 Bandar Lampung pada tahun 2018 dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 15 Bandar Lampung pada tahun 2021. Penulis diterima di jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi sebagai anggota bidang minat dan bakat. Selain di dalam kampus penulis juga aktif terlibat dalam komunitas YSC (*Youth Sanitation Concern*). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Januari 2024 di Desa Pulo Gadung, Kecamatan Penawar Tama, Kabupaten Tulang Bawang. Selanjutnya penulis mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) sebagai *Graphic Designer* di Diskominfo Pesisir Pesawaran pada bulan Februari hingga Juni tahun 2024.

MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: Fa-inna ma'al-'usri yusra, Inna ma'al-'usri yusra.”

(QS. Al-Insyirah 94: 5-6)

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena di dalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil.”

(Buya Hamka)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, saya persembahkan tulisan ini kepada:

Kedua Orang Tua

Bapak Sobirin dan Ibu Maryana

Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu tercurahkan. Atas segala doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dan terus melangkah maju menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

Keluarga

Nyaik, Daing, Atin, dan segenap keluarga besar sekalian

Guru dan Dosen

Terima kasih telah memberikan arahan, ilmu, ruang untuk berkembang, dan pengalaman berharga bagi penulis sehingga dapat menjadi bekal penulis untuk menempuh perjalanan selanjutnya.

Sahabat dan Teman-teman Seperjuangan

Terima kasih atas segala kenangan yang indah. Semoga kita semua diberikan kemudahan dalam meraih kesuksesan.

Almamater tercinta

Sosiologi, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Program Sekolah Ramah Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Siswa SMP Sekolah Islam Az Zahra Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari isi maupun dalam bentuk penyajian. Penulis berharap skripsi ini mampu memberikan banyak manfaat dan pengetahuan serta wawasan kepada yang membacanya. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini diantaranya:

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, ridho, kasih sayang, keberkahan ilmu, kesehatan, kekuatan, kemampuan dan rezeki dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Sobirin dan Ibu Maryana, terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti mengalir dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas perjuangan dan ketulusan hati dalam membesarkan serta mendampingi anak-anakmu hingga sampai pada titik ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan bagi kalian.
3. Rektor, wakil rektor, dan segenap pimpinan serta tenaga kerja Universitas Lampung.

4. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
6. Bapak Junaidi, S.Sos., M.Sos., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi.
7. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi saya. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada ibu yang telah sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu, waktu, dan juga perhatian selama masa studi hingga proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan keikhlasan ibu dengan keberkahan ilmu, kebahagiaan dan kesehatan.
8. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si., selaku dosen penguji pada skripsi ini. Terima kasih banyak ibu sudah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, dan saran-sarannya untuk penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik.
9. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi, yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
10. Staf administrasi Jurusan Sosiologi, Mas Daman dan Mas Edi. Terima kasih atas bantuan dan arahannya dalam setiap urusan administratif.
11. Kepala Sekolah, dewan guru, dan seluruh siswa SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung, yang telah memberikan izin, data, dan kerja samanya selama penelitian berlangsung.
12. Nenekku tersayang, Nyai Ropiah. Terima kasih atas perhatian dan kepedulian yang tak pernah surut kepada cucumu ini, termasuk kebiasaan nyai yang terkadang memberikan tambahan uang saku meskipun penulis tidak pernah memintanya, seolah tahu kapan cucumu ini sedang membutuhkannya. Terima kasih atas segalanya, cinta dan doa cucumu selalu menyertai.
13. Kakakku, daing dan atin. Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan rasa tanggung jawab yang tak pernah ditunjukkan secara berlebihan, tetapi selalu terasa dalam setiap tindakan.
14. Sepupuku, Daffa Regita dan Octalyra Mutiara. Terima kasih sudah menjadi teman berdiskusi serta yang selalu mengajak dan memotivasi penulis untuk mengerjakan skripsi di saat penulis suka menunda-nunda mengerjakannya.

15. Basecamp Ella Uci, Faris, Ferdika, Farhan, Fauzan, Ferdi, Faiz, Gilang, Bibib, Bayu, Adit, Rafly, Wayan, Thomas dan Wisnu yang telah kebersamaian penulis selama perkuliahan. Terima kasih telah berbagi cerita, *gimmick*, canda dan tawa yang terkadang tidak jelas arahnya.
16. Trio macan, Thalia, Arsela, dan Faiz. Terima kasih telah menjadi teman diskusi dan berbagi canda tawa di sela kegiatan yang padat.
17. Pulo Gadung Genk, Andre, Lisa, Dinda, Melani, Pinka, dan Hanifah. Terima kasih telah menjadi keluarga 40 hariku.
18. Rekan-rekan Diskominfo Pesawaran, Bang Jun, Azhari, Kelly, Ambi, Jihan, Astri, Sekar, Nasywa, Davina, Inka, Evi, Dewi, Yunita, Sendy, Nabila, Rere, dan mentor hebat yaitu Pak Ikhsan dan Kak Rahma. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis sekaligus telah memberikan wawasan dan pengalaman baru.
19. Rekan-rekan YSC, Mba Iffah, Pak Nyoman, Mba Cindy, Mba Sinta, dan Hanif. Terima kasih telah memberikan ilmu, wawasan dan pengalaman baru bagi penulis.
20. Sosiologi angkatan 2021 (SODUSA), Terima kasih telah menjadi teman satu angkatan tersolid, terheboh, terngacak, dan si paling *gimmick*. Semoga kesuksesan berpihak pada kita semua.

Akhir kata, skripsi ini adalah buah dari perjalanan yang penuh tantangan, kerja keras, doa, dan harapan. Semoga setiap perjuangan ini menjadi keberkahan, bukan hanya bagi penulis, tetapi juga bagi semua yang terlibat di dalamnya. Skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti sangat berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca sekalian.

Bandar Lampung, 30 Juli 2025

Penulis,

Indra Prayoga

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xx
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Tinjauan Tentang Sekolah Ramah Sampah.....	10
2.2. Tinjauan Tentang Perilaku	12
2.3. Tinjauan Tentang Sampah.....	15
2.4. Tinjauan Tentang Pengelolaan Sampah	16
2.5. Tinjauan Tentang YSC Indonesia.....	17
2.6. Penelitian Terdahulu	19
2.7. Landasan Teori	21
2.7.1. Teori Konstruksi Sosial	21
2.8. Kerangka Berpikir.....	24
2.9. Hipotesis Penelitian	25
III. METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis Penelitian.....	26
3.2. Lokasi Penelitian.....	26
3.3. Populasi dan Sampel	27
3.3.1. Populasi	27
3.3.2. Sampel.....	27
3.4. Variabel Penelitian	29
3.5. Definisi Operasional dan Definisi Konseptual	30
3.6. Skala Pengukuran.....	32
3.7. Teknik Pengumpulan Data	32
3.7.1. Kuesioner	32

3.7.2. Wawancara	33
3.7.3. Dokumentasi	33
3.8. Teknik Analisis Data	34
3.8.1. Pengujian Instrumen Penelitian.....	34
3.8.2. Analisis Statistik Deskriptif	35
3.8.3. Uji Prasyarat.....	36
3.8.4. Uji Hipotesis.....	37
IV. GAMBARAN UMUM	40
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
4.2. Profil SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung	41
4.3. Data Siswa	42
4.4. Sarana dan Prasarana	42
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
5.1. Hasil Penelitian	43
5.1.1. Profil Responden.....	43
5.1.2. Deskripsi Hasil Kuesioner.....	45
5.1.3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	67
5.1.4. Uji Instrumen	70
5.1.5. Uji Prasyarat.....	73
5.1.6. Uji Hipotesis.....	74
5.2. Pembahasan.....	77
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	87
6.1. Kesimpulan	87
6.2. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Timbulan Sampah Harian dan Tahunan di Provinsi Lampung	2
1.2 Data Timbulan Sampah SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung.....	4
2.1 Prioritas Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah di Sekolah Az Zahra Bandar Lampung.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
3.1 Definisi Konseptual dan Operasional.....	30
3.2 Skala Likert	32
3.3 Rumus Kategorisasi	36
4.1 Jumlah Siswa SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung	42
4.2 Jenis Sarana dan Prasarana.....	42
5.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
5.2 Data Responden Berdasarkan Kelas	44
5.3 Saya Pernah Mendapatkan Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah di Sekolah	46
5.4 Guru Saya Sering Menjelaskan Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Sekolah.....	46

5.5 Di Sekolah Saya Banyak Poster atau Media Tentang Lingkungan dan Kebersihan	47
5.6 Sekolah Mengadakan Sosialisasi Lingkungan Lewat Lomba atau Acara Khusus	48
5.7 Edukasi tentang Lingkungan Membuat Saya Lebih Peduli Terhadap Sampah	48
5.8 Di Sekolah Tersedia Tempat Sampah dengan Warna Berbeda Sesuai Jenisnya	49
5.9 Saya Tahu Mana Tempat Sampah Untuk Plastik, Kertas, dan Sampah Basah	49
5.10 Saya Pernah Melihat Fasilitas Daur Ulang Seperti Komposter atau Bank Sampah di Sekolah	50
5.11 Fasilitas Tempat Sampah di Sekolah Mudah Diakses dan Digunakan	51
5.12 Fasilitas Yang Ada di Sekolah Mendorong Saya Untuk Mengelola Sampah Dengan Baik	51
5.13 Sekolah Saya Rutin Mengadakan Lomba Tentang Kebersihan atau Daur Ulang	52
5.14 Saya Pernah Ikut Serta Dalam Kegiatan Lingkungan di Sekolah	52
5.15 Saya Pernah Ikut Kegiatan Memilah Sampah Bersama Teman atau Kakak Kelas	53
5.16 Saya Diajak Aktif Dalam Kegiatan Yang Berhubungan Dengan Lingkungan	53
5.17 Kegiatan Seperti Ini Membuat Saya Terbiasa Menjaga Kebersihan Sekolah	54
5.18 Saya Bisa Membedakan Antara Sampah Organik dan Anorganik	55
5.19 Saya Terbiasa Memisahkan Terlebih Dahulu Sampah Organik dan Anorganik Sebelum Membuangnya	55
5.20 Saya Membuang Sampah Sesuai Tempatnya Berdasarkan Jenis Sampah	56

5.21 Saya Ikut Memilah Sampah di Kelas atau Rumah.....	56
5.22 Saya Pahami Kenapa Kita Perlu Memilah Sampah	57
5.23 Saya Membawa Botol Minum Sendiri ke Sekolah Untuk Mengurangi Sampah Plastik	58
5.24 Saya Jarang Menggunakan Plastik Sekali Pakai Saat Berbelanja atau Jajan di Sekolah	58
5.25 Saya Menggunakan Tempat Makan Sendiri Untuk Menghindari Kemasan Sekali Pakai	59
5.26 Saya Tidak Membeli Barang Yang Hanya Akan Dibuang Setelah Sekali Pakai.....	59
5.27 Saya Memilih Produk Ramah Lingkungan	60
5.28 Saya Menggunakan Kembali Barang Yang Masih Bisa Dipakai, Seperti Tempat Pensil atau Botol	60
5.29 Saya Pernah Membuat Prakarya atau Barang Kerajinan Dari Barang Bekas	61
5.30 Saya Memanfaatkan Kembali Kemasan Untuk Keperluan Lain (Misalnya Botol Jadi Pot Tanaman)	62
5.31 Saya Tidak Malu Menggunakan Barang Bekas yang Masih Bagus	62
5.32 Saya Pernah Ikut Kegiatan Daur Ulang di Sekolah	63
5.33 Saya Tahu Cara Membuat <i>Eco-Brick</i> Dari Plastik Bekas	63
5.34 Saya Tahu Cara Membuat Kompos Dari Sampah Organik.....	64
5.35 Saya Pernah Memiliki atau Menggunakan Produk Daur Ulang	64
5.36 Skor Keseluruhan Indikator Variabel Program Sekolah Ramah Sampah (X)65	
5.37 Skor Keseluruhan Indikator Variabel Perilaku Pengelolaan Sampah (Y).....	66

5.38 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	67
5.39 Kategorisasi Skala Variabel Program Sekolah Ramah Sampah (X)	68
5.40 Kategorisasi Skala Variabel Perilaku Pengelolaan Sampah (Y)	69
5.41 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin	69
5.42 Hasil Uji Validitas Variabel Program Sekolah Ramah Sampah (X).....	70
5.43 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Pengelolaan Sampah (Y).....	71
5.44 Hasil Uji Reliabilitas	72
5.45 Hasil Uji Normalitas	73
5.46 Hasil Uji Linearitas	73
5.47 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	74
5.48 Hasil Uji T	75
5.49 Hasil Uji Koefisien Determinasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Data Timbulan Sampah Kota Bandar Lampung Tahun 2019-2023.	3
2.1 Kerangka Berpikir.	25
5.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
5.2 Data Responden Berdasarkan Kelas.	45
5.3 Kegiatan Pengelolaan Sampah.	80
5.4 Fasilitas Pengelolaan Sampah Sebelum dan Setelah Program.....	81
5.5 Pengelolaan Sampah Sebelum dan Setelah Program.	83

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan terkait sampah merupakan isu lingkungan global yang terus menjadi perhatian serius dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah peningkatan volume timbulan sampah yang tidak diiringi dengan sistem pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2024 tercatat bahwa timbulan sampah nasional di Indonesia mencapai 34,2 juta ton per tahun, namun hanya sekitar 13,24% yang berhasil dikurangi. Selain itu, sekitar 13,7 juta ton sampah, atau 40,26% dari total produksi, tidak terkelola dengan baik. Peningkatan timbulan sampah ini tidak lepas dari laju pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat akibat perkembangan gaya hidup modern. Menurut *The World Bank* (2018) peningkatan jumlah penduduk di dunia merupakan salah satu penyebab utama meningkatnya timbulan sampah secara global (Bintara Birawida, 2021). Fenomena ini semakin kompleks ketika dihadapkan pada realitas negara-negara berkembang, di mana permasalahan ini kerap diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sistem pengelolaan, dan minimnya edukasi lingkungan (Kinasih et al., 2025).

Di Provinsi Lampung, permasalahan sampah juga menjadi perhatian serius. Berdasarkan data SIPSN (2024), provinsi ini menghasilkan timbulan sampah harian sebesar 3.426,88 ton dan timbulan tahunan mencapai 1.250.811,77 ton. Kota Bandar Lampung merupakan penyumbang tertinggi dengan jumlah timbulan sampah harian mencapai 786,46 ton. Hal ini berkaitan dengan status

kota sebagai pusat pendidikan, pemerintahan, perdagangan, dan aktivitas urban lainnya. Peningkatan jumlah penduduk, baik dari migrasi maupun pertumbuhan alami, turut memperparah volume timbulan sampah. Di sisi lain, Kota Bandar Lampung hanya memiliki satu tempat pembuangan akhir (TPA) aktif yaitu TPA Bakung, yang saat ini dikelola dengan sistem *open dumping* dan telah mengalami kelebihan kapasitas (*overload*) (Susanti et al., 2014). Berikut data timbulan sampah harian dan tahunan Provinsi Lampung pada tahun 2024.

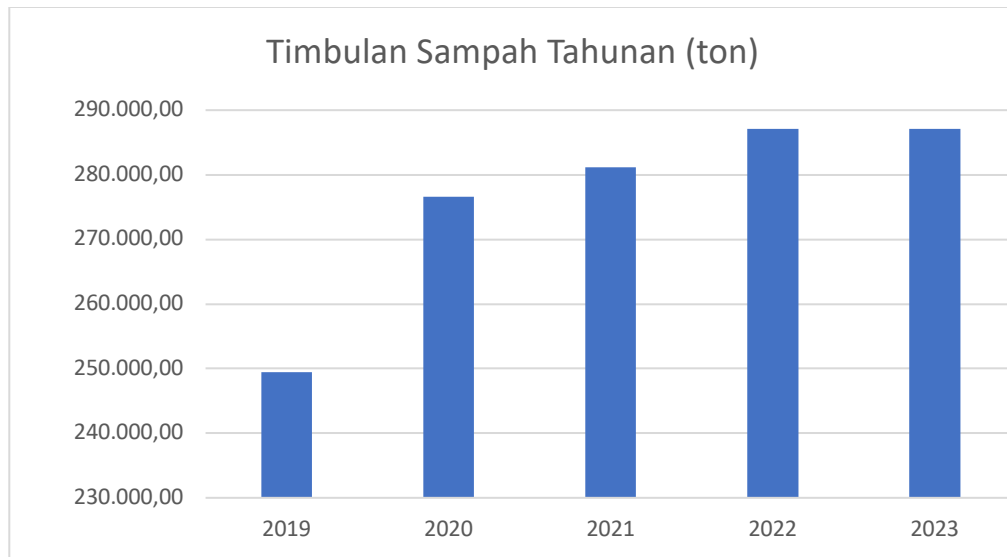
Tabel 1.1 Timbulan Sampah Harian dan Tahunan di Provinsi Lampung

No.	Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian (ton)	Timbulan Sampah Tahunan (ton)
1.	Pesisir Barat	65,93	24.063,14
2.	Metro	105,67	38.568,31
3.	Tulang Bawang Barat	115,85	42.284,52
4.	Pringsewu	163,37	59.628,59
5.	Tulang Bawang	173,43	63.300,93
6.	Way Kanan	193,55	70.647,06
7.	Pesawaran	194,27	70.907,97
8.	Tanggamus	369,64	134.920,35
9.	Lampung Timur	568,72	207.581,71
10.	Lampung Tengah	690,00	251.850,93
11.	Bandar Lampung	786,46	287.058,27
Jumlah		3,426.88	1,250,881.77

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2024

Tren peningkatan timbulan sampah dari tahun ke tahun menjadi indikator nyata bahwa sistem pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung menghadapi tekanan yang semakin besar. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), volume timbulan sampah di kota ini mengalami lonjakan signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Tercatat bahwa

timbulan sampah tahunan meningkat dari 244.536,89 ton pada tahun 2019 menjadi 287.058,27 ton pada tahun 2023, atau naik 15% dalam kurun waktu lima tahun. Berikut data timbulan sampah Kota Bandar Lampung dari tahun 2019 hingga 2023.



Gambar 1.1 Data Timbulan Sampah Kota Bandar Lampung Tahun 2019-2023.

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2024

Peningkatan ini tidak terlepas dari peran berbagai sektor penghasil sampah, termasuk kawasan permukiman, pusat aktivitas ekonomi, dan institusi pendidikan seperti sekolah, yang turut menyumbang volume sampah harian secara signifikan (Martini & Windarto, 2020). Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dalam satu waktu menghasilkan limbah dari berbagai aktivitas, seperti konsumsi makanan, penggunaan alat tulis dan kertas, serta kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah Islam Az Zahra Bandar Lampung sebagai salah satu institusi pendidikan, juga menghadapi permasalahan timbulan sampah yang cukup besar. Berdasarkan data YSC Indonesia, hasil pemetaan selama tiga hari menunjukkan bahwa rata-rata timbulan sampah sekolah ini mencapai 20,62 kg/hari. Berikut data timbulan sampah pada sekolah islam Az Zahra pada tahun 2024.

Tabel 1.2 Data Timbunan Sampah SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung

Jenis Sampah	Rata-Rata Timbunan Sampah per Hari (kg)
Organik (sisa makanan, daun, ranting)	6,1
Anorganik High Value (botol, kaleng, plastik cup)	2,21
Anorganik High Value (snack box, karton/kertas, kardus)	3,16
Anorganik Low Value (bungkus snack, sedotan, tissue, styrofoam dll)	9,15
Total	20,62

Sumber: YSC Indonesia, 2024

Data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa total rata-rata timbunan sampah harian di lingkungan sekolah mencapai 20,63 kg. Sampah tersebut berasal dari berbagai jenis aktivitas warga sekolah, yang terbagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu sampah organik, anorganik high value dan anorganik low value. Sampah organik seperti sisa makanan, daun, dan ranting, memiliki rata-rata timbunan harian sebesar 6,10 kg, yang menunjukkan bahwa konsumsi makanan dan keberadaan vegetasi sekolah merupakan sumber dominan dari limbah organik. Sementara itu, kategori anorganik high value yang terdiri dari dua sub-kelompok, yaitu botol, kaleng, dan plastik cup memiliki rata-rata timbunan harian sebesar 2,21 kg serta snack box, karton/kertas, dan kardus memiliki rata-rata timbunan harian sebesar 3,16 kg, yang menunjukkan potensi besar untuk didaur ulang. Namun, potensi ini akan terbuang sia-sia apabila tidak disertai dengan sistem pemilahan dan pemanfaatan sampah yang baik. Adapun kategori anorganik low value seperti bungkus snack, sedotan, tisu, dan styrofoam memiliki rata-rata timbunan tertinggi yaitu sebesar 9,15 kg per hari, dan merupakan jenis sampah yang paling sulit terurai secara alami sehingga berkontribusi besar terhadap pencemaran lingkungan.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa selain merupakan tempat utama untuk menimba ilmu, dan membentuk karakter peserta didik, sekolah juga menjadi tempat bagi peserta didik menghabiskan separuh harinya dan sebagian besar waktunya setiap hari (Nantara, 2022). Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh siswa, guru, dan staf sekolah, jumlah sampah yang dihasilkan pun cukup signifikan. Aktivitas seperti konsumsi makanan, penggunaan bahan pembelajaran, hingga kegiatan pendukung lainnya memberikan kontribusi besar terhadap volume sampah harian di lingkungan sekolah (Budiman et al., 2024). Kurangnya perhatian serta rendahnya kepedulian terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sampah di lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penyebab semakin menumpuknya sampah, yang pada akhirnya hanya berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) (Wijayanti & Amyati, 2024). Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang efektif di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan turut berkontribusi dalam pengurangan volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab sosial yang cukup besar serta peranan yang sangat penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus membentuk karakter peserta didiknya (Purnaningtyas & Fauziati, 2022). Menurut Wiyani (2012) dalam (Zalfa et al., 2022) pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sementara Hamzah (2011) dalam (Zalfa et al., 2022) menyatakan bahwa membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang baik dapat dicapai dengan memberikan pengetahuan dan penanaman karakter melalui pendidikan. Sejalan dengan itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menegaskan bahwa persoalan sampah merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat. Khususnya, peserta didik sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Direktorat Sekolah Dasar,

2021). Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, termasuk individu secara pribadi.

Sekolah menduduki posisi strategis dalam menumbuhkan wawasan lingkungan serta membangun kesadaran generasi muda untuk bertindak bijak terhadap lingkungan. Budaya ramah lingkungan tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya proses pembiasaan yang dimulai sejak dini (Martini & Windarto, 2020). Peran sekolah sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik, mengingat sebagian besar waktu mereka dihabiskan di lingkungan sekolah (Suyanto, 2018) dalam (Wijayanti & Amyati, 2024). Komalasari et al. (2022) menekankan bahwa sekolah idealnya tidak hanya mengajarkan materi akademik semata, melainkan juga nilai-nilai etika ekologis yang membentuk karakter siswa menjadi individu yang peduli lingkungan. Hal ini mencakup penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam praktik pengelolaan sampah sehari-hari.

Sekolah Islam Az Zahra merupakan salah satu sekolah di Bandar Lampung yang berusaha mewujudkan sekolah yang berkarakter pendidikan lingkungan dengan membangun kemitraan dengan pihak luar yaitu Yayasan Sagara Cita (YSC) Indonesia yang merupakan salah satu *Non-Governmental Organization* (NGO) lokal yang ada di Bandar Lampung untuk berkolaborasi dalam mengatasi permasalahan lingkungan khususnya persoalan sampah. Kolaborasi ini diwujudkan melalui program “Sekolah Ramah Sampah”, yang dimana program ini bertujuan untuk mendorong pengelolaan sampah berkelanjutan di lingkungan sekolah. Program ini menitikberatkan pada partisipasi aktif seluruh elemen sekolah, mulai dari siswa, guru, kepala sekolah, hingga tenaga kebersihan dan komunitas sekitar. Sekolah ramah sampah merupakan bagian dari strategi pendidikan lingkungan berbasis aksi nyata yang tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga praktik pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program ini meliputi pelatihan pemilahan sampah,

pembuatan kompos, pemanfaatan bank sampah, hingga kampanye terkait lingkungan. Dengan demikian, program sekolah ramah sampah memiliki potensi untuk mengubah kultur sekolah menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh program lingkungan di sekolah terhadap perilaku siswa. Penelitian oleh Didi Wahyudin (2023) menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan sampah di sekolah berpengaruh positif terhadap karakter peduli lingkungan siswa di SD Negeri 27 Mataram. Penelitian lain oleh Shafira Cindy Arselia (2023) menemukan bahwa program sekolah adiwiyata berpengaruh positif terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan. Sementara itu, penelitian oleh Ayu Puja Sari (2023) di SMP Negeri 3 Lembang menunjukkan bahwa program sekolah sehat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran ekologis siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun perilaku. Hasil penelitian ini mempertegas bahwa intervensi pendidikan berbasis lingkungan di sekolah dapat membentuk pemahaman dan tindakan nyata siswa dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

Fakta yang ditemukan di lapangan saat peneliti melakukan observasi awal secara langsung, menunjukkan bahwa peserta didik di SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung masih belum sepenuhnya memiliki kesadaran dalam mengelola sampah secara bijak, terutama dalam hal memilah sampah sesuai jenisnya. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang mencampurkan sampah organik dan anorganik ke dalam satu tempat sampah, serta ketidakteraturan dalam penggunaan tempat sampah terpilah yang telah disediakan sekolah. Sebagian siswa tampak membuang bungkus makanan dan sisa makanan ke dalam satu tempat sampah sama. Selain itu tempat sampah yang diberi label pun seringkali diabaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh program sekolah ramah sampah terhadap perilaku

pengelolaan sampah siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Program Sekolah Ramah Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Siswa SMP Sekolah Islam Az Zahra Bandar Lampung”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh program sekolah ramah sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah siswa SMP Sekolah Islam Az Zahra Bandar Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program sekolah ramah sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah siswa SMP Sekolah Islam Az Zahra Bandar Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi manfaat bagi perkembangan ilmu sosiologi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk membantu dan menjadi referensi bagi ilmu sosial tentang gerakan sosial baru bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan evaluasi berbasis data terhadap pelaksanaan program sekolah ramah sampah dan dampaknya terhadap perilaku siswa, sehingga dapat dijadikan dasar

perbaikan dan pengembangan program secara lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, dapat di jadikan sebagai bahan percontohan bagi sekolah lain dalam hal pengelolaan sampah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan bagi lembaga atau komunitas yang bergerak pada bidang serupa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Tentang Sekolah Ramah Sampah

Sekolah ramah sampah merupakan suatu program aksi iklim yang bertujuan untuk mengurangi serta mengelola timbulan sampah di lingkungan sekolah. Program ini diawali dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan secara bertahap diperluas ke ranah komunitas dengan melibatkan peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis aksi nyata. Program ini sejalan dengan prinsip yang dikampanyekan oleh PBB tentang *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 12, yang menekankan pentingnya penerapan pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Selain itu, program ini juga mencerminkan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas utama Sekolah Islam Az Zahra, di mana ajaran Islam menekankan larangan bersikap berlebihan dalam mengonsumsi, baik dalam hal makanan maupun pakaian (Fatirah, 2024).

Sekolah ramah sampah adalah program yang dirancang oleh sekolah islam Az Zahra Bandar Lampung yang bertujuan untuk menanamkan serta meningkatkan kesadaran lingkungan dikalangan siswa melalui berbagai kegiatan edukatif dan praktis. Program ini tidak semata-mata berorientasi pada upaya pengurangan volume timbulan sampah, melainkan juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai urgensi dan prinsip-prinsip dasar pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Melalui pendekatan edukatif ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami aspek teknis dalam pengelolaan sampah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan yang dapat memengaruhi perilaku mereka dalam jangka panjang. Konsep sekolah ramah sampah adalah pendekatan holistik yang berupaya menjadikan sekolah sebagai

lingkungan yang mendukung keberlanjutan serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Menurut Amri & Widyantoro (2017) dalam (Kurniati et al., 2019), pengelolaan sampah lebih membutuhkan perubahan perilaku orang daripada teknologi canggih. Sangat penting untuk mengajarkan anak-anak bagaimana mengelola sampah dengan benar. Pada usia ini, pembentukan perilaku relatif lebih mudah dilakukan dan hasilnya dapat terlihat dengan lebih jelas. Perilaku dalam pengelolaan sampah dapat dimulai dengan memulai pembiasaan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya. Kebiasaan ini diharapkan akan dibawa hingga dewasa, membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Inisiatif ini juga bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki tanggung jawab sosial dan kepedulian ekologis yang tinggi terhadap lingkungan sekitar mereka. Dengan mempraktikkan pengumpulan dan pemilahan sampah, anak-anak tidak hanya diajak untuk berpartisipasi dalam tindakan nyata untuk mengurangi dampak sampah, tetapi juga untuk memahami bagaimana perubahan kecil dalam perilaku sehari-hari dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan. Berikut merupakan prioritas perubahan perilaku pengelolaan sampah di sekolah Az Zahra Bandar Lampung:

Tabel 2.1 Prioritas Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah di Sekolah Az Zahra Bandar Lampung

No.	Pernyataan Masalah	Perilaku yang diharapkan	Strategi
1.	Tingginya timbulan sampah di sekolah Azzahra	Pengurangan timbulan sampah di sekolah Azzahra	• Meningkatkan Pengetahuan, pemahaman dan motivasi komunitas sekolah dalam pengurangan sampah • Mendorong tata kelola yang mendorong komunitas sekolah untuk melakukan pengurangan timbulan sampah dan penggunaan barang reusable

No.	Pernyataan Masalah	Perilaku yang diharapkan	Strategi
2.	Belum terkelolanya sampah di sekolah	Terkelolanya sampah di sekolah	• Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan motivasi komunitas sekolah dalam pengelolaan sampah • Meningkatkan sarana dan prasana fasilitas pengelola sampah
3.	Belum terbentuknya perilaku ramah sampah secara menyeluruh di komunitas sekolah	Adanya perubahan perilaku komunitas sekolah terhadap pengelolaan sampah sekolah	• Mengintegrasikan Pendidikan lingkungan dan persampahan ke dalam kurikulum sekolah • Membentuk komunitas sekolah yang peduli lingkungan dan sampah melalui kampanye perubahan perilaku yang konsisten

Sumber: YSC Indonesia, 2024

2.2. Tinjauan Tentang Perilaku

Menurut Robert Kwick (1974) dalam (Kholid, 2014), perilaku diartikan sebagai tindakan atau perbuatan yang di lakukan oleh suatu organisme, di mana tindakan tersebut dapat diamati secara langsung dan dipelajari. Sejalan dengan pandangan tersebut, Wawan dan Dewi (2011) menjelaskan bahwa perilaku merupakan tindakan nyata yang ditunjukkan oleh individu dan dapat diamati. Perilaku tersebut memiliki karakteristik tertentu berupa frekuensi, durasi, serta tujuan, yang dapat dilakukan secara sadar maupun tidak sadar oleh individu yang bersangkutan. Sedangkan menurut Skinner dalam (Rachmawati, 2019), perilaku merupakan bentuk respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan eksternal. Dengan kata lain, perilaku tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh rangsangan yang diterima individu dari luar dirinya. Pandangan ini menunjukkan bahwa perilaku merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Menurut Bloom dalam (Priyoto, 2014), indikator perilaku dibagi atas 3 ranah, yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merujuk pada segala informasi dan pemahaman yang diperoleh individu melalui proses penginderaan. Pengetahuan ini terbagi dalam enam tingkatan, yaitu: (1) tahu (*know*), (2) paham, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi. Pengetahuan menjadi landasan awal terbentuknya perilaku yang rasional dan terarah.

2. Sikap (*attitude*)

Sikap diartikan sebagai respons tertutup individu terhadap objek atau stimulus tertentu, yang dapat diekspresikan dalam bentuk perasaan menerima atau menolak, menyukai atau tidak menyukai, serta senang atau tidak senang. Sikap juga berkembang melalui beberapa tahap, yaitu: (1) menerima, (2) menanggapi, (3) menghargai, dan (4) bertanggung jawab. Meskipun bersifat internal, sikap merupakan indikator penting dalam memprediksi kemungkinan munculnya perilaku.

3. Praktik atau Tindakan (*practice*)

Praktik atau tindakan mencerminkan perilaku nyata yang dilakukan individu sebagai perwujudan dari pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Namun demikian, tidak semua sikap otomatis diwujudkan dalam bentuk tindakan. Terwujudnya suatu tindakan memerlukan dukungan dari faktor eksternal, seperti tersedianya fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai. Artinya, sikap yang positif terhadap suatu isu, misalnya lingkungan, tidak akan menghasilkan tindakan konkret tanpa adanya kondisi pendukung yang memungkinkan individu untuk bertindak.

Green dalam (Notoatmodjo, 2007), mengemukakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu:

1. Faktor Pemudah

Faktor ini mencakup elemen-elemen internal seperti pengetahuan, sikap, tradisi, dan kepercayaan masyarakat yang berhubungan dengan isu-isu tertentu, seperti kesehatan atau lingkungan, serta tingkat sosial ekonomi.

Faktor ini berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk kecenderungan individu untuk berperilaku tertentu.

2. Faktor Pendukung

Faktor ini meliputi aspek-aspek eksternal berupa ketersediaan sarana dan prasarana, misalnya fasilitas kesehatan, air bersih, tempat pembuangan sampah, sistem sanitasi, serta akses terhadap makanan bergizi. Tanpa dukungan dari faktor ini, pengetahuan dan sikap positif tidak akan berkembang menjadi tindakan nyata.

3. Faktor Penguat

mencakup peran serta tokoh masyarakat, tokoh agama, dan keberadaan peraturan atau kebijakan baik di tingkat pusat maupun daerah, yang secara langsung dapat memperkuat atau memperlemah motivasi individu dalam menjalankan perilaku tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan hasil interaksi antara faktor internal seperti pengetahuan dan sikap, serta faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas dan dukungan sosial. Perilaku tidak terbentuk secara spontan, melainkan melalui proses pembelajaran, pengalaman, dan pembiasaan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu, seperti sekolah. Dalam konteks pengelolaan sampah, perilaku peserta didik sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka memahami isu lingkungan, memiliki sikap peduli, serta memperoleh dukungan berupa sarana prasarana dan penguatan dari pihak sekolah. Oleh karena itu, upaya pembentukan perilaku peduli lingkungan perlu dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan edukatif, penyediaan fasilitas, dan keterlibatan aktor-aktor sosial yang berpengaruh, agar perubahan perilaku yang berkelanjutan dapat terwujud secara nyata di lingkungan pendidikan.

2.3. Tinjauan Tentang Sampah

Sampah merupakan sisa material dari suatu proses kegiatan yang keberadaannya tidak lagi diinginkan oleh manusia. Pandangan manusia terhadap sampah sangat bergantung pada tingkat keterpakaianya, suatu benda yang dianggap sampah oleh seseorang, belum tentu dianggap demikian oleh orang lain. Secara umum, sampah berasal dari berbagai sumber, antara lain pasar tradisional, rumah makan, pusat perbelanjaan, fasilitas kesehatan, kawasan pemukiman, perkantoran, hingga institusi pendidikan seperti sekolah. (Suryani, 2014). Sedangkan menurut Sucipto (2012) sampah adalah sisa dari kegiatan manusia yang tidak lagi memiliki nilai guna secara langsung.

Sucipto (2012) mengklasifikasikan sampah menjadi dua jenis utama apabila ditinjau dari asal bahan pembentuknya, yaitu:

1. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti tumbuhan dan hewan, serta dapat terurai secara alami. Sampah organik ini selanjutnya dibedakan menjadi dua kategori: sampah organik basah, yaitu sampah dengan kandungan air tinggi seperti sisa sayuran dan kulit buah; serta sampah organik kering, yaitu sampah dengan kadar air rendah, seperti ranting pohon, daun kering, dan potongan kayu.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari bahan-bahan non-hayati atau bukan makhluk hidup, seperti plastik, kaca, karet, dan logam. Sampah jenis ini umumnya sulit terurai oleh proses alami sehingga cenderung menimbulkan pencemaran lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan bagian tak terpisahkan dari aktivitas manusia yang memiliki beragam bentuk dan karakteristik, bergantung pada asal dan sifat materialnya. Pemisahan antara sampah organik dan anorganik menjadi aspek mendasar dalam sistem pengelolaan sampah yang efisien. Dalam konteks pendidikan, khususnya di sekolah, pemahaman mengenai klasifikasi dan sumber sampah sangat penting

untuk membangun kesadaran dan perilaku pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Dengan edukasi yang tepat dan strategi penanganan yang sesuai, lingkungan sekolah dapat menjadi ruang pembelajaran praktis dalam membentuk budaya peduli lingkungan di kalangan peserta didik.

2.4. Tinjauan Tentang Pengelolaan Sampah

Menurut Alex (2012) pengelolaan sampah merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup proses pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulangan, hingga pembuangan material sisa yang tidak lagi digunakan. Proses ini bertujuan untuk menangani limbah secara sistematis dan bertanggung jawab agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan maupun kesehatan manusia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, terdapat 2 kelompok utama pengelolaan sampah, yaitu:

1. Pengurangan Sampah (*waste minimization*), meliputi tiga pendekatan utama yang dikenal dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)
 - a. *Reduce* (mengurangi) berarti membatasi timbulan sampah sejak dari sumbernya. Contoh konkret penerapan prinsip ini adalah membawa tas belanja sendiri ke pasar guna mengurangi penggunaan kantong plastik serta menghindari pemakaian bahan sekali pakai seperti styrofoam.
 - b. *Reuse* (menggunakan kembali) menekankan pentingnya memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak pakai, sehingga tidak langsung dibuang. Misalnya, dengan menulis pada kedua sisi kertas atau menggunakan botol isi ulang untuk mengurangi pemborosan.
 - c. *Recycle* (mendaur ulang) merupakan proses mengolah kembali limbah menjadi produk baru yang berguna. Contohnya adalah mendaur ulang kertas bekas menjadi kerajinan tangan, atau memanfaatkan limbah plastik kemasan menjadi barang bernilai guna.

Sampah organik seperti sisa makanan dan dedaunan juga dapat diolah menjadi kompos sebagai pupuk tanaman atau media penghijauan.

2. Penanganan Sampah (*waste handling*), yang terdiri dari:
 - a. Pemilahan, yaitu kegiatan mengelompokkan sampah berdasarkan jenis, jumlah, dan/atau sifatnya agar dapat dikelola secara tepat.
 - b. Pengumpulan, yaitu proses pengambilan dan pemindahan sampah dari sumbernya menuju tempat penampungan sementara atau fasilitas pengolahan sampah terpadu.
 - c. Pengangkutan, yaitu kegiatan memindahkan sampah dari tempat penampungan atau fasilitas pengolahan ke tempat pembuangan akhir (TPA).
 - d. Pengolahan, yaitu proses teknis yang bertujuan mengubah karakteristik, komposisi, atau volume sampah agar lebih aman bagi lingkungan. Atau memiliki nilai guna.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya mencakup kegiatan teknis seperti pemilahan, pengumpulan, dan pengangkutan, tetapi juga mengedepankan strategi preventif melalui prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R). Implementasi pengelolaan sampah yang efektif memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk individu, lembaga, dan pemerintah, dengan dukungan infrastruktur dan kesadaran kolektif. Dalam konteks pendidikan, terutama di lingkungan sekolah, pendekatan pengelolaan sampah yang berbasis 3R dapat menjadi media pembelajaran praktis yang menanamkan nilai tanggung jawab lingkungan sekaligus memperkuat literasi ekologi peserta didik secara berkelanjutan.

2.5. Tinjauan Tentang YSC Indonesia

Yayasan Sagara Cita (YSC) Indonesia lahir dari sebuah gerakan pemuda pada tahun 2018 yang dikenal sebagai *Youth with Sanitation Concern* (YSC), komunitas ini dibentuk oleh 46 orang pemuda yang merupakan alumni dari *Youth Sanitation Camp* tahun 2018 di Bandar Lampung, yang diselenggarakan

oleh SNV *Netherland Development Organization* bersama WALHI Lampung dan Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS). Seiring dengan berkembangnya inisiatif ini, lahirlah kebutuhan untuk memperluas cakupan dan dampak dari inisiatif tersebut. Pada tahun 2024, *Youth with Sanitation Concern* (YSC) bertransformasi menjadi Yayasan Sagara Cita Indonesia, yang disebut YSC Indonesia. Transformasi ini tidak hanya memperluas misi yayasan, tetapi juga memperdalam fokusnya untuk mencakup air bersih, sanitasi yang layak, serta ketahanan terhadap perubahan iklim.

Adapun visi dan misi YSC Indonesia adalah sebagai berikut:

Visi:

"Mewujudkan dampak nyata untuk masa depan yang berkelanjutan dengan pengelolaan sumber daya air terpadu, sanitasi yang aman dan berketahanan iklim untuk semua."

Misi:

1. Meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi aman yang berkelanjutan dan berketahanan iklim
2. Membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam perilaku air dan sanitasi aman
3. Menjadi ruang/wadah pemuda untuk berkembang dan berperan dalam mendorong perubahan perilaku air dan sanitasi sebagai agen perubahan yang menciptakan dampak nyata
4. Mendorong perubahan perilaku masyarakat yang inklusif, khususnya bagi perempuan, anak-anak, dan kelompok difabel
5. Mengembangkan teknologi hijau untuk optimalisasi pengelolaan air dan sanitasi
6. Membangun kemitraan global dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mewujudkan pengelolaan air dan ketahanan iklim yang berkelanjutan

Dalam pelaksanaan program sekolah ramah sampah di SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung, YSC Indonesia memiliki peran penting sebagai mitra

strategis dalam mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. YSC hadir sejak awal sebagai fasilitator dan pendamping teknis, khususnya dalam kegiatan pemetaan timbulan sampah harian yang dilaksanakan di seluruh jenjang pendidikan dalam lingkungan sekolah, termasuk TK, SD, SMP, hingga unit kantor dan kantin. Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari dan melibatkan siswa, guru, serta staf sekolah dalam proses pengumpulan, pemilahan, penimbangan, hingga dokumentasi jenis dan volume sampah yang dihasilkan.

Peran YSC tidak terbatas pada kegiatan teknis lapangan. YSC juga terlibat dalam penyusunan strategi komunikasi perubahan perilaku berbasis data yang diperoleh dari pemetaan. Program ini juga didukung dengan berbagai metode edukasi kreatif seperti dongeng, permainan, hingga lomba tematik yang disesuaikan dengan usia siswa agar pesan-pesan ramah lingkungan lebih mudah diinternalisasi. Selain itu, YSC juga mendorong integrasi pengelolaan sampah ke dalam kurikulum melalui pengembangan modul ajar tematik lingkungan yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, yaitu :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Sania Ayustina, Sari Sri Handani, dan Dena Mustika (2023)	Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Peserta Didik MAN 1 Kabupaten Bandung	Program adiwiyata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan peserta didik. Keterlibatan dalam kegiatan lingkungan berdampak pada perubahan perilaku siswa. (Ayustina et al., 2023)
2.	Shafira Cindy Arselia (2023)	Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Lingkungan	Penerapan program adiwiyata berdampak signifikan terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Partisipasi dalam kegiatan kebersihan dan penghijauan

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
		Peserta Didik di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan	memperkuat nilai kepedulian lingkungan. (Arselia, 2023)
3.	Muh. Yusril Maulana (2022)	Perilaku Pengelolaan Sampah pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar Tahun 2022	Perilaku pengelolaan sampah siswa tergolong baik. Edukasi melalui mata pelajaran dan kegiatan sekolah berperan penting dalam membentuk perilaku memilah dan membuang sampah dengan benar. (Mualana, 2022)
4.	Ayu Puja Sari (2023)	Pengaruh Program Sekolah Sehat terhadap Kesadaran Ekologis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang	Program Sekolah Sehat berkontribusi terhadap kesadaran ekologis siswa, namun hasil menunjukkan kesadaran siswa masih dalam kategori sedang, sehingga perlu peningkatan edukasi dan evaluasi. (Sari et al., 2023)
5.	Didi Wahyudin (2024)	Pengaruh Kegiatan Pengolahan Sampah di Sekolah terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 27 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024	Kegiatan pengolahan sampah di sekolah memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Melalui praktik langsung, siswa lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan. (Wahyudin, 2024)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang ingin dilakukan. Pertama, fokus penelitian ini adalah pada pengaruh program sekolah ramah sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah siswa, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada program sekolah adiwiyata, yang cakupannya lebih luas dalam aspek kepedulian lingkungan. Kedua, lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu dilakukan di sekolah-sekolah negeri, sementara penelitian ini dilakukan di sekolah swasta yaitu SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung, yang memiliki pendekatan berbasis nilai-nilai Islam dalam mendidik siswa. Ketiga,

penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada perilaku peduli lingkungan secara umum, sementara penelitian ini lebih spesifik dalam meneliti perilaku siswa dalam mengelola sampah sebagai bagian dari praktik keberlanjutan di sekolah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana program berbasis lingkungan dapat diterapkan di sekolah Islam dan bagaimana faktor edukasi, fasilitas, serta partisipasi memengaruhi perilaku siswa dalam mengelola sampah.

2.7. Landasan Teori

2.7.1. Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial merupakan teori yang dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Berger sendiri merupakan murid dari Alfred Schutz, seorang tokoh yang berkontribusi dalam mengembangkan teori fenomenologi. Melalui teori konstruksi sosial, Berger mengadaptasi fenomenologi Schutz menjadi lebih aplikatif dan kontekstual dalam menjelaskan kehidupan sosial. Fokus utama teori ini terletak pada interaksi antarindividu dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar terbentuknya realitas sosial.

Menurut Berger dan Luckmann, realitas tidak hadir begitu saja, melainkan dibangun secara sosial melalui aktivitas manusia sehari-hari. Berger tertarik untuk memahami pengetahuan umum yang digunakan dalam menjalani kehidupan keseharian, cara masyarakat mengorganisasi pengalamannya, serta bagaimana individu memahami dunia sosial tempat mereka hidup. Ia menekankan bahwa individu bertindak atas dasar makna subjektif, bersifat rasional, dan memiliki kebebasan dalam bertindak, sehingga perilaku sosial tidak sepenuhnya ditentukan oleh hukum atau mekanisme struktural semata. Aktivitas manusia, dalam konteks ini, harus dipahami sebagai sesuatu yang bermakna bagi pelaku dan masyarakat secara lebih luas.

Bagi Berger, realitas didefinisikan sebagai kualitas yang terkandung dalam fenomena-fenomena yang eksistensinya diakui secara independen, artinya realitas tersebut tidak tergantung pada kehendak individu. Sementara itu, pengetahuan dimaknai sebagai keyakinan yang memastikan bahwa suatu fenomena benar-benar nyata serta memiliki karakteristik tertentu yang dapat dikenali.

Dalam teorinya, Berger menjelaskan bahwa realitas sosial dibentuk melalui proses simultan yang disebut sebagai konstruksi sosial. Konstruksi sosial adalah proses pemaknaan yang dilakukan individu terhadap lingkungan eksternal, yang mencakup aspek-aspek di luar dirinya. Proses ini melibatkan integrasi antara makna subjektif dan realitas objektif yang hidup dalam kesadaran individu sebagai hasil dari aktivitas keseharian. Dengan demikian, realitas sosial pada dasarnya merupakan hasil dari makna subjektif individu yang terbentuk melalui interaksi sosial secara terus-menerus. Berger menyatakan bahwa proses konstruksi sosial berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi (Wirawan, 2012).

Tahap pertama adalah eksternalisasi, yaitu proses di mana manusia menyesuaikan diri dengan dunia sosial dan kultural yang merupakan hasil ciptaannya sendiri. Dalam tahap ini, individu secara aktif mencurahkan dirinya ke dalam dunia melalui tindakan fisik dan mental. Berger menegaskan bahwa kecenderungan manusia untuk mencurahkan diri ke dalam dunia sosial merupakan suatu kebutuhan antropologis yang bersifat mendasar (Berger, 1990).

Tahap kedua adalah objektivikasi, yaitu proses ketika individu mulai menyesuaikan diri dengan hasil aktivitas manusia yang telah menjadi bagian dari dunia sosial. Produk-produk aktivitas tersebut, melalui proses pembiasaan dan pelembagaan, membentuk pola yang diakui secara luas dan memperoleh sifat objektif. Dalam tahap ini, realitas kehidupan sehari-hari

dianggap sebagai kenyataan yang berdiri sendiri, sehingga masyarakat dipahami sebagai suatu realitas objektif (Berger, 1990).

Tahap terakhir adalah internalisasi, yaitu proses penyerapan kembali realitas yang telah diobjektifikasi ke dalam kesadaran individu. Melalui internalisasi, individu mengidentifikasi diri dengan struktur-struktur sosial seperti lembaga, organisasi, atau institusi yang menjadi bagian dari kehidupannya. Pada tahap ini, masyarakat dipersepsi sebagai suatu realitas subjektif karena telah masuk ke dalam kesadaran dan sistem makna individu (Berger, 1990).

Dalam konteks penelitian ini, program sekolah ramah sampah merupakan salah satu bentuk eksternalisasi nilai oleh sekolah sebagai institusi pendidikan. Sekolah menyusun kebijakan, menyelenggarakan kegiatan lingkungan, menyediakan fasilitas seperti tempat sampah terpilah dan bank sampah, serta mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran. Semua ini merupakan upaya membentuk realitas sosial baru di lingkungan sekolah yang berorientasi pada kepedulian terhadap sampah.

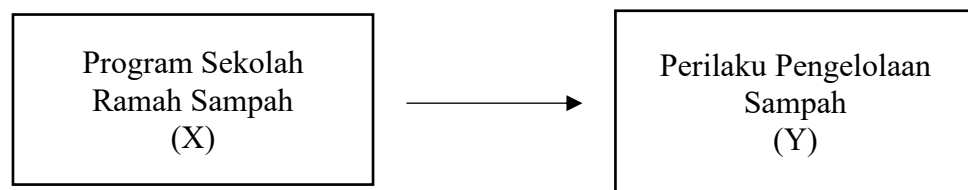
Proses objektivasi terjadi ketika nilai-nilai tersebut mulai diterima secara umum dan dilembagakan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, kegiatan memilah sampah tidak lagi dilihat sebagai beban atau instruksi semata, tetapi telah menjadi budaya sekolah. Siswa mulai terbiasa mengikuti kegiatan kebersihan dan melihatnya sebagai bagian dari norma kolektif. Pada tahap internalisasi, nilai-nilai peduli lingkungan yang telah dilembagakan ini mulai masuk ke dalam kesadaran siswa dan menjadi bagian dari perilaku mereka sehari-hari mereka memilah sampah, mengurangi sampah plastik, dan mendaur ulang karena merasa hal itu penting dan sesuai dengan keyakinan pribadi mereka.

2.8. Kerangka Berpikir

Program sekolah ramah sampah adalah program yang dirancang oleh sekolah islam Az Zahra Bandar Lampung yang bertujuan untuk menanamkan serta meningkatkan kesadaran lingkungan dikalangan siswa melalui berbagai kegiatan edukatif dan praktis. Program ini tidak hanya berfokus pada penurunan timbulan sampah, tetapi juga mendidik siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah. Konsep sekolah ramah sampah adalah pendekatan holistik yang berupaya menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang mendukung keberlanjutan serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Mengacu pada teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann, program sekolah ramah sampah dapat dipahami sebagai proses sosial yang melibatkan tiga tahap: eksternalisasi nilai oleh sekolah, objektivasi nilai melalui praktik bersama, dan internalisasi oleh siswa sebagai perilaku nyata. Proses ini menjadikan program sekolah ramah sampah tidak sekadar kebijakan administratif, melainkan upaya membentuk realitas sosial baru tentang pentingnya mengelola sampah secara bertanggung jawab.

Dalam konteks tersebut, perilaku siswa dalam mengelola sampah seperti memilah, mengurangi, mendaur ulang, dan menggunakan kembali tidak muncul secara alamiah, tetapi merupakan hasil dari konstruksi sosial yang dilakukan oleh institusi sekolah melalui program yang terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi program sekolah ramah sampah berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah siswa, sebagai bentuk dari keberhasilan internalisasi nilai lingkungan dalam sistem sosial sekolah. Teori konstruksi sosial pada penelitian ini digunakan sebagai kerangka teoretis untuk menjelaskan mekanisme sosial di balik perubahan perilaku yang diukur secara kuantitatif. Fokus penelitian ini bukan pada eksplorasi proses makna secara mendalam, melainkan pada pengaruh atau dampak program sekolah ramah sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

2.9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian dan menjadi salah satu unsur penting dalam proses penelitian. Keberadaan hipotesis membantu peneliti memperoleh gambaran awal mengenai kemungkinan hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang sedang dilakukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Adanya pengaruh program sekolah ramah sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah siswa SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung.

Ho : Tidak adanya pengaruh program sekolah ramah sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah siswa SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada kemampuannya dalam mengukur berbagai variabel secara objektif melalui data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode ini dinilai relevan untuk mengetahui pengaruh program sekolah ramah sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah siswa SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung, yang merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti menjangkau responden dalam jumlah relatif besar dan memperoleh data primer secara langsung dari subjek penelitian. Survei juga efektif untuk menggambarkan kecenderungan umum, karakteristik responden, serta menjelaskan hubungan kausal antarvariabel dalam populasi tertentu (Creswell, 2014). Selain itu, penggunaan metode ini juga mempertimbangkan konteks institusi pendidikan yang menjadi lokasi penelitian. Sekolah sebagai lingkungan yang kompleks membutuhkan pendekatan yang mampu menangkap data dari banyak individu secara cepat dan akurat. Oleh karena itu, metode kuantitatif dengan pendekatan survei dianggap paling sesuai karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung yang beralamat di Jalan DI Panjaitan No. 3-9 Gotong Royong, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung, Lampung. Lokasi ini dipilih karena SMP Islam Az

Zahra Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah swasta di Bandar Lampung yang mulai menerapkan program-program aksi iklim serta menjalin kemitraan dengan salah satu lembaga sosial. Meskipun program ini telah berjalan, masih diperlukan evaluasi untuk memastikan efektivitasnya dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah siswa, sehingga dapat memberikan gambaran efektivitasnya serta potensi menjadi percontohan di sekolah lain.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti serta dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung yaitu sebanyak 219 siswa. Siswa SMP dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini karena berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang krusial dalam membentuk kebiasaan serta perilaku jangka panjang. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia SMP berada dalam tahap operasional formal, yaitu fase di mana individu mulai mampu berpikir secara logis, abstrak dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka, termasuk dalam hal pengelolaan sampah. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan yang diberikan pada usia ini berpotensi lebih efektif dalam membentuk perilaku yang berkelanjutan dibandingkan jika diterapkan pada kelompok usia yang lebih muda atau yang sudah memasuki masa remaja akhir.

3.3.2. Sampel

Sampel penelitian merujuk pada sejumlah individu yang mewakili sebagian dari populasi dan dijadikan sumber utama dalam pengumpulan data penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik probability sampling, yaitu suatu pendekatan yang memberikan kesempatan yang setara bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai bagian dari

sampel (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis cluster random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok atau kelas, dengan penentuan kelompok sampel dibantu oleh pihak sekolah. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi cukup besar dan tersebar dalam beberapa kelas, sehingga lebih efisien bila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kelompok.

Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin, yaitu suatu teknik statistik yang digunakan ketika populasi telah diketahui, untuk memperoleh ukuran sampel secara efisien dengan mempertimbangkan batas toleransi kesalahan yang diinginkan. Dalam konteks penelitian ini, *margin of error* yang digunakan adalah sebesar 10%. Penggunaan rumus Slovin dipandang relevan karena memberikan pendekatan yang sistematis dalam menentukan jumlah responden secara proporsional terhadap ukuran populasi, sehingga data yang diperoleh tetap representatif tanpa harus mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Total populasi

e : Nilai *margin of error* (besar kesalahan) dari ukuran populasi.

Berdasarkan rumus di atas jumlah populasi jika dimasukkan ke dalam rumus akan menghasilkan jumlah sampel secara keseluruhan, yaitu:

$$n = \frac{219}{1 + 219(0,1)^2}$$

$$n = \frac{219}{1 + 2,19}$$

$$n = \frac{219}{3,19}$$

$$n = 68,65$$

Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 69 responden.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur fundamental yang dirumuskan oleh peneliti sebagai objek kajian dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dapat di analisis dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian kuantitatif, secara umum dikenal dua jenis variabel utama, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah faktor yang diasumsikan memiliki pengaruh atau menjadi penyebab terhadap perubahan pada variabel lain. Sebaliknya, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi indikator utama dalam mengukur dampak dari perlakuan atau kondisi yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, variabel-variabel yang dikaji meliputi:

1. Variabel Bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah program sekolah ramah sampah (X), yang mencerminkan intervensi atau perlakuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka membentuk kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan melalui aktivitas pengelolaan sampah di sekolah.
2. Variabel Terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan sampah (Y), yaitu respon yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil dari implementasi program sekolah ramah sampah, yang mencakup tindakan nyata dalam memilah, membuang, dan mengelola sampah secara bertanggung jawab.

3.5. Definisi Operasional dan Definisi Konseptual

Tabel 3.1 Definisi Konseptual dan Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Subindikator	Skala
Program Sekolah Ramah Sampah (X)	Sekolah ramah sampah merupakan suatu program aksi iklim yang bertujuan untuk mengurangi serta mengelola timbulan sampah di lingkungan sekolah. Program ini diawali dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan secara bertahap diperluas ke ranah komunitas dengan melibatkan peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis aksi nyata (Fatirah, 2024).	Serangkaian kegiatan dan kebijakan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mendidik, memfasilitasi, dan membentuk perilaku peduli terhadap sampah melalui program edukasi lingkungan, penyediaan sarana prasarana, dan kegiatan praktis.	1. Edukasi dan sosialisasi	Kegiatan edukasi dan sosialisasi terkait lingkungan	Likert
			2. Fasilitas dan sarana pengelolaan sampah	Tersedianya tempat sampah terpilah, area komposting, bank sampah sekolah, dan media kampanye visual	Likert
			3. Kegiatan praktis dan aksi lingkungan	Pelatihan pengolahan sampah (kompos, maggot, <i>eco-brick</i> , dll)	Likert

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Subindikator	Skala
Perilaku Pengelolaan Sampah (Y)	Perilaku pengelolaan sampah adalah tindakan individu atau kelompok dalam menangani sampah serta pengurangan sampah melalui membatasi timbulan sampah (<i>reduce</i>), pemanfaatan kembali barang bekas (<i>reuse</i>), dan mendaur ulang sampah (<i>recycle</i>).	Tindakan nyata siswa dalam membuang, memilah, mengurangi, memanfaatkan kembali dan mendaur ulang sampah yang dipengaruhi oleh edukasi dan praktik yang diterima di sekolah.	1. Pemilahan sampah	- Mengenali jenis-jenis sampah dan tempat pembuangannya - Membuang sampah sesuai jenis dan tempat	Likert
			2. Mengurangi timbulan sampah (<i>reduce</i>)	- Membawa alat makan sendiri (botol/tumbler/kotak makan) - Menghindari barang sekali pakai	Likert
			3. Pemanfaatan kembali barang bekas (<i>reuse</i>)	- Menggunakan kembali bahan atau kemasan - Pemanfaatan kreatif barang bekas (kerajinan)	Likert
			4. Mendaur ulang sampah (<i>recycle</i>)	- Mengetahui dan menerapkan teknik daur ulang - Mengikuti kegiatan daur ulang seperti komposting, <i>eco-brick</i>	Likert

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

3.6. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur dalam menyusun kuesioner yang diberikan kepada responden. Skala Likert dipilih karena mampu mengubah persepsi atau sikap responden terhadap suatu pernyataan menjadi data kuantitatif yang terstruktur, sehingga mempermudah proses analisis statistik dan meningkatkan akurasi hasil pengukuran. Melalui pendekatan ini, setiap butir pernyataan yang mewakili variabel penelitian dinyatakan dalam bentuk skor numerik, yang mencerminkan tingkat persetujuan atau penilaian responden terhadap suatu fenomena. Dengan demikian, skala ini memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat kecenderungan sikap atau perilaku secara lebih objektif.

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (R)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu bentuk metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian dijawab sesuai dengan kondisi atau pandangan mereka (Sugiyono, 2013). Instrumen ini dapat disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka maupun tertutup, tergantung pada kebutuhan dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, digunakan jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang menyajikan beberapa opsi jawaban tetap yang dapat dipilih langsung oleh responden sehingga mereka hanya perlu memilih

alternatif jawaban yang paling sesuai. Instrumen disusun dengan menggunakan skala Likert 5 poin, yang terdiri atas pilihan: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang bersifat numerik dan dapat dianalisis secara kuantitatif.

3.7.2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber, di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan untuk menggali informasi yang dianggap relevan dengan fokus kajian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan kontekstual, khususnya berkaitan dengan pandangan, pengalaman, atau pengetahuan subjek yang tidak selalu dapat terungkap melalui instrumen tertulis. Dalam konteks penelitian ini, wawancara digunakan sebagai data pelengkap yang bertujuan untuk memperkuat dan memverifikasi temuan yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Dengan demikian, kombinasi antara data kuantitatif dan data kualitatif ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih holistik dan valid mengenai fenomena yang diteliti.

3.7.3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui penelaahan berbagai dokumen atau arsip yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data dokumenter mencakup laporan pelaksanaan program sekolah ramah sampah yang diperoleh dari YSC Indonesia, catatan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, serta dokumentasi visual berupa foto-foto aktivitas siswa dalam pengelolaan sampah. Data yang diperoleh melalui dokumentasi berfungsi untuk melengkapi dan mengkonfirmasi temuan dari

instrumen lainnya, sekaligus memberikan bukti empiris yang memperkuat validitas penelitian.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Pengujian Instrumen Penelitian

3.8.1.1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan menggunakan bantuan software SPSS Statistics 25 dengan menerapkan uji korelasi bivariate melalui metode korelasi Product Moment. Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap item dalam kuesioner memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, yakni akumulasi dari seluruh skor item dalam satu variabel. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan secara konsisten mengukur konstruk yang hendak diteliti, sehingga dapat disimpulkan bahwa item tersebut valid secara empiris. Validitas item menjadi krusial dalam menjamin bahwa instrumen penelitian benar-benar merepresentasikan konsep teoritis yang diukur, serta mampu menghasilkan data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Duwi Priyatno (2014), penentuan validitas suatu item dalam instrumen penelitian dapat dilakukan melalui dua pendekatan analisis statistik. Pertama, dengan mengamati nilai signifikansi (*significance value* atau *p-value*) dari hasil uji korelasi. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka item tersebut dinyatakan valid karena memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, item tersebut dianggap tidak valid. Kedua, validitas dapat diuji dengan cara membandingkan nilai *r* hitung (hasil dari uji korelasi Pearson) dengan nilai *r* tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf signifikansi tertentu. Jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka item dinilai valid karena memiliki korelasi yang cukup kuat dengan keseluruhan konstruk. Namun,

apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut tidak memenuhi kriteria validitas dan sebaiknya tidak digunakan dalam analisis lanjutan.

3.8.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan data yang stabil, konsisten, dan dapat direproduksi saat digunakan untuk mengukur suatu variabel tertentu dalam bentuk kuesioner. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran yang diperoleh menunjukkan konsistensi dari waktu ke waktu dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data yang memenuhi standar keandalan. Menurut ketentuan umum dalam penelitian kuantitatif, instrumen dianggap memenuhi syarat reliabilitas apabila nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,60. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang secara khusus cocok diterapkan pada instrumen berbentuk angket dengan skala bertingkat seperti skala Likert. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat konsistensi internal antar-item dalam satu konstruk, sehingga kualitas instrumen dapat dievaluasi secara menyeluruh.

3.8.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk merangkum dan menyajikan data yang telah diperoleh dari proses penelitian (Ghozali, 2016). Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan ringkasan umum mengenai distribusi data suatu variabel melalui ukuran statistik seperti nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan simpangan baku (standar deviasi). Dengan menyajikan data dalam bentuk yang ringkas dan terstruktur, analisis ini membantu peneliti memperoleh pemahaman awal terhadap pola, kecenderungan, atau potensi hubungan antar variabel yang diteliti. Penyebaran variabel X (program sekolah ramah sampah) dan variabel

Y (perilaku pengelolaan sampah) diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

Tabel 3.3 Rumus Kategorisasi

Kategori	Interval
Baik	$x \geq \mu + \sigma$
Cukup	$\mu - \sigma \leq x < \mu + \sigma$
Kurang	$x < \mu - \sigma$

Sumber: Arikunto 2013

Keterangan:

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

3.8.3. Uji Prasyarat

3.8.3.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu syarat dalam model regresi yang baik, karena hasil analisis akan lebih valid jika data menyebar secara normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat diuji melalui dua cara, yaitu menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) melalui bantuan software SPSS Statistics 25.

Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual dinyatakan berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual dinyatakan tidak berdistribusi normal

3.8.3.2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan metode statistik yang digunakan untuk memastikan apakah terdapat pola hubungan linear antara dua variabel, yaitu mengikuti pola garis lurus. Pengujian ini menjadi prasyarat utama dalam penerapan analisis regresi linear, karena model regresi hanya dapat digunakan secara tepat jika hubungan antar variabel bersifat linear. Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan bantuan software SPSS Statistics 25. Dua variabel dinyatakan memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansi pada bagian *Linearity* kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa hubungan antar variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada bagian *Deviation for Linearity* melebihi 0,05 (Priyatno, 2014).

3.8.4. Uji Hipotesis

3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016). Metode ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel, tetapi juga untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan nilai variabel independen. Regresi linier sederhana digunakan karena hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah program sekolah ramah sampah (X), sedangkan variabel dependennya adalah perilaku pengelolaan sampah siswa (Y). Oleh karena itu, pendekatan regresi linier sederhana dipilih sebagai metode analisis yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari pelaksanaan program sekolah ramah sampah terhadap perubahan perilaku siswa dalam mengelola sampah. Model regresi linear sederhana biasanya diasumsikan mengikuti pola

hubungan linier yang dapat direpresentasikan melalui persamaan garis lurus.

$$Y = a + bX$$

Adapun penjelasan dari masing-masing komponen dalam persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

Y : Merupakan nilai prediktif dari variabel dependen, yakni hasil yang diperkirakan berdasarkan pengaruh variabel independen.

a : Konstanta, yaitu nilai Y ketika variabel X bernilai nol. Konstanta ini menggambarkan titik potong garis regresi dengan sumbu Y.

b : Koefisien regresi, yang menunjukkan besarnya perubahan nilai variabel Y sebagai akibat dari perubahan satu unit pada variabel X. Koefisien ini juga dapat mencerminkan arah hubungan, apakah positif atau negatif.

X : Variabel independen, yakni faktor yang diduga memengaruhi atau berkontribusi terhadap perubahan nilai variabel dependen.

3.8.4.2. Uji T (Parsial)

Uji t atau uji parsial merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk melihat sejauh mana program sekolah ramah sampah (X) secara individu dalam menerangkan atau berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah (Y). Uji dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi tertentu, umumnya ditetapkan sebesar 5% (0,05). Hasil dari uji ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan mengenai kebermaknaan kontribusi masing-masing variabel independen dalam model regresi.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel:
 - a. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima.
 - b. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak.
2. Menentukan tingkat signifikansi (*p-value*):
 - a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.8.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016) koefisien determinasi (R^2) merupakan salah satu ukuran statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan suatu model regresi dalam menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam kisaran antara 0 hingga 1. Apabila nilainya mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model memiliki kekuatan yang tinggi dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan prediktif model tergolong rendah dan variabel independen hanya memberikan kontribusi kecil dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan bantuan software SPSS Statistics 25, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program sekolah ramah sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah siswa. Hasil nilai R^2 yang diperoleh menggambarkan tingkat kontribusi dari program tersebut dalam membentuk perilaku siswa.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung, sebuah institusi pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Fatimah Az Zahra. Sekolah ini resmi berdiri pada bulan Juli 2020 sebagai respons terhadap kebutuhan orang tua alumni SD Islam Az Zahra akan jenjang pendidikan lanjutan yang memiliki kesamaan visi, kedekatan geografis, dan kesinambungan dalam proses pembelajaran. Meski didirikan pada masa pandemi Covid-19, sekolah ini mampu menyesuaikan diri dengan cepat melalui inovasi dalam penyelenggaraan layanan pendidikan berbasis kebutuhan global dan lokal.

Berlokasi di wilayah perkotaan, SMP Islam Az Zahra memiliki karakteristik peserta didik yang mayoritas berasal dari lingkungan kota. Hal ini mendorong sekolah untuk membangun budaya pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan tantangan kehidupan masyarakat perkotaan, termasuk dalam pengembangan kesadaran lingkungan. Dalam perjalanannya, sekolah menjalin kemitraan strategis dengan berbagai lembaga, baik dalam bidang pendidikan, sosial, maupun lingkungan, guna memperkuat kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa yang berdaya saing serta peduli terhadap keberlanjutan lingkungan hidup.

Pemilihan SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan utama. Pertama, sekolah ini telah mengimplementasikan program sekolah ramah sampah secara aktif dan terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk menilai pengaruh program

tersebut terhadap perilaku siswa dalam mengelola sampah. Kedua, visi dan misi sekolah yang menekankan pada pembentukan karakter, penguatan pendidikan karakter (PPK), serta pengembangan profil pelajar Pancasila selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan dan kepedulian lingkungan yang menjadi fokus penelitian ini. Selain itu, keberadaan fasilitas dan program unggulan seperti kegiatan ekstrakurikuler bertema lingkungan, proyek profil pelajar Pancasila, dan kerjasama dengan mitra eksternal seperti YSC Indonesia semakin memperkuat relevansi lokasi ini sebagai objek studi. Dengan latar belakang tersebut, SMP Islam Az Zahra dinilai representatif untuk meneliti keterkaitan antara pendidikan lingkungan di sekolah dan perubahan perilaku peserta didik dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

4.2. Profil SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung

Nama Sekolah	: SMP ISLAM AZZAHRA BANDAR LAMPUNG
NPSN	: 70004020
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Status Kepemilikan	: Yayasan
Alamat Sekolah	: Jl. DI Panjaitan 3-9 Gotong Royong Tanjung Karang Pusat
Kode Pos	: 35214
Kelurahan	: Gotong Royong
Kecamatan	: Kec. Tanjung Karang Pusat
Kabupaten/Kota	: Kota Bandar Lampung
Provinsi	: Prov. Lampung
Negara	: Indonesia
Nomor Telepon	: 0721255540
Email	: smpislamazzahra3417@gmail.com
Website	: http://azzahralampung.sch.id

4.3. Data Siswa

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung

Nama Rombel	Tingkat Kelas	Siswa		
		L	P	Jumlah
Kelas 7 Al Karim	7	14	2	16
Kelas 7 Al Muiz	7	30	1	31
Kelas 7 Al Wahyi	7	0	31	31
Kelas 8 Al Busyro	8	0	32	32
Kelas 8 Al Majid	8	25	0	25
Kelas 8 Al Qayyim	8	24	2	26
Kelas 9 Al Hikmah	9	0	28	28
Kelas 9 Ar Rouf	9	30	0	30
Total		123	96	219

4.4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Jenis Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Bilik Guru	4
2	Gudang	3
3	Kamar Mandi	7
4	Koridor/Aula Musik	1
5	LAB IPA	1
6	Lapangan Olahraga	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang Ibadah	2
9	Ruang Kelas	8
10	Ruang Kepala Sekolah	1
11	Ruang Konseling/Asesmen	1
12	Ruang Osis	1
13	Ruang Perpustakaan	1
14	Ruang TU	1
15	Ruang UKS	1
16	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas	Ya
17	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	Ya

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa program sekolah ramah sampah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah siswa di SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,812 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,996, serta nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Adapun persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis adalah $Y = 32,942 + 0,586 X$ yang menunjukkan adanya hubungan linear positif. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Artinya, program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah mampu memberikan kontribusi terhadap perilaku siswa dalam mengelola sampah. Hasil analisis koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa program sekolah ramah sampah memberikan kontribusi sebesar 10,6% terhadap perilaku pengelolaan sampah siswa. Sementara itu, 89,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar program, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, media, dan latar belakang individu. Meskipun demikian, nilai 10,6% tersebut merupakan kontribusi yang signifikan dalam konteks pendidikan sekolah dan dapat menjadi titik awal penguatan budaya peduli lingkungan di kalangan siswa.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan dan mempertahankan program Sekolah Ramah Sampah secara konsisten dan berkelanjutan. Peningkatan kualitas program dapat dilakukan dengan menambahkan variasi kegiatan berbasis lingkungan yang melibatkan siswa secara aktif serta pelibatan siswa dalam forum evaluasi lingkungan sekolah.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Guru dan tenaga pendidik perlu memperkuat peran sebagai teladan dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai pengelolaan sampah. Selain memberikan instruksi, guru juga perlu menginternalisasikan nilai melalui tindakan nyata yang dapat dicontoh oleh siswa. Pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan isu lingkungan juga dapat memperkuat pemahaman dan kesadaran siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat terus mempertahankan perilaku pengelolaan sampah yang telah terbentuk di sekolah, serta membawa nilai-nilai tersebut ke lingkungan luar sekolah, seperti rumah dan masyarakat sekitar. Kesadaran bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab pribadi perlu ditanamkan sebagai bagian dari karakter dan budaya hidup sehat.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku pengelolaan sampah siswa di luar program sekolah, seperti pengaruh keluarga, media sosial, atau nilai budaya lokal. Selain itu, metode campuran (mixed methods) antara kuantitatif dan kualitatif juga dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S. (2012). *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Pustaka Baru.
- Arselia, S. C. (2023). *Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66966>
- Ayustina, S., Handani, S. S., & Mustika, D. (2023). Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Peserta Didik MAN 1 Kabupaten Bandung. *RESOURCE | Research of Social Education*, 3(1). <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/resource/article/view/1359>
- Berger, P. L. (1990). *Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang sosiologi pengetahuan*.
- Bintara Birawida, A. (2021). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kepulauan Spermonde Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 4, 2021. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/14236>
- Budiman, B., Yuliyani, Y., Sabrina, A. B., Maharani, M., Lubis, I. R., & Indriani, D. (2024). Inovasi Ecobrick sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1579–1589. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1398>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th, Ed.). SAGE Publications.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021, December 14). *Peserta Didik Punya Potensi Jadi Agen Perubahan dalam Pengelolaan Sampah*.
- Fatirah, U. (2024). *Sekolah Ramah Sampah: Praktik Pendidikan Perubahan Iklim di SMP Islam Az-Zahra Bandar Lampung*. <https://greennetwork.id/komunitas/sekolah-ramah-sampah-praktik-pendidikan-perubahan-iklim-di-smp-islam-az-zahra-lampung/>

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete IBM SPSS 23. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kholid, A. (2014). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Kinasih, A., Mariana, E., Qomariyah, S., Rosyidah, U., Ayuwanty, I., & Wardany, K. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Organik dan Non Organik pada Siswa Siswi. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 185–189. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/25293>
- Komalasari, A., Dewantara, J. A., Prasetyo, W. H., & Rahmanie, E. F. (2022). Futures for Pro-environment and Social Responsibility Activities in Indonesian Schools: An Adiwiyata Case Study. *Issues in Educational Research*, 32(2), 746–764. <https://www.iier.org.au/iier32/sulistyarini.pdf>
- Kurniati, E., Dyas Fitriani, A., Rengganis, I., & Justicia, R. (2019). Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Memilah Sampah. 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.433>
- Mahmud. (2019). Menuju Sekolah Antikorupsi (Perspektif Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann). *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 2(1). <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1537>
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Cet.1). Pustaka Pelajar.
- Martini, M., & Windarto, W. (2020). Pemberdayaan Sekolah dalam Pengelolaan Sampah sebagai Bahan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 1–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v3i0.995>
- Mualana, M. Y. (2022). *Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar Tahun 2022* [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/21967>
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251–2260. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah data terpraktis*. Andi.
- Priyoto, T. S. (2014). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Nuha Medika.
- Purnaningtyas, A., & Fauziati, E. (2022). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura pada Pembiasaan Pengelolaan Sampah Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF*:

- Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2418–2425.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2275>
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Sari, A. P., Malik, Y., & Mulyadi, A. (2023). Pengaruh Program Sekolah Sehat terhadap Kesadaran Ekologis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 172–205.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5860>
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). (2024). *Data Timbulan Sampah*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Sucipto, C. D. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Gosyen Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-19). Alfabeta.
- Sulaiman, A. (2016). Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger. *Society*, 4(1), 15–22. <https://media.neliti.com/media/publications/268161-memahami-teori-konstruksi-sosial-peter-l-1e36a954.pdf>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71–84.
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447>
- Susanti, S., Sugiyanta, I. G., & Nugraheni, I. L. (2014). Tinjauan Geografis Tempat Pembuangan Akhir Sampah Bakung Kelurahan Bakung Tahun 2013. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jpg>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah (2008).
- Wahyudin, D. (2024). *Pengaruh Kegiatan Pengolahan Sampah Di Sekolah terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 27 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024* [Universitas Muhammadiyah Mataram]. <http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/8377>
- Wawan, A., & Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (Cetakan II). Nuha Medika.
- Wijayanti, N., & Amyati, A. (2024). Korelasi Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah di Yogyakarta. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(3), 214–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.32504/sm.v19i3.1208>

- Wirawan, D. I. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Kencana.
- Zalfa, A. Z. A., Shobihah, A., & Fadhil, A. (2022). Peranan lingkungan sekolah terhadap penguatan karakter peduli lingkungan siswa sman 111 jakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 835–841. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54803>